

## **Anomaly Holiday Effect Mempengaruhi Return Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015**

**Juliana<sup>1</sup>, Oktafalia Marisa<sup>1,\*</sup>**

<sup>1</sup>Ekonomi Manajemen; Universitas Bunda Mulia; Jl. Lodan Raya No.2  
Jakarta Utara, telp/fax; 021-6929090; E-mail: oktafalia@yahoo.com

\* Korespondensi: e-mail: oktafalia@yahoo.com

Diterima: 9 September 2016; Review: 28 November 2016; Disetujui: 6 Desember 2016

Cara sitasi: Juliana, Marisa O. 2016. Anomaly Holiday Effect Mempengaruhi Return Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015. Jurnal Administrasi Kantor. 4 (2): 289 – 306.

---

**Abstrak:** Salah satu keuntungan dari pasar modal adalah kemampuannya untuk menyediakan modal untuk waktu yang lama dan tanpa batas. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah penyelenggara transaksi bridging antara penjual dan pembeli, di mana penyediaan wadah atau tempat, maka akan pasti membantu pihak manapun untuk perdagangan saham perusahaan yang telah terdaftar perusahaannya di Bursa Indonesia Bertukar. Pasar Anomali keberadaan itu sendiri dapat menyebabkan kenaikan dan penurunan harga saham yang sangat berdampak pada pengembalian atau keuntungan dari investasi yang dilakukan di pasar saham. pasar anomali atau anomali pasar adalah fenomena di mana perilaku harga pasar saham sekuritas atau keadaan tidak dapat dijelaskan dengan beberapa teori yang biasanya digunakan untuk memprediksi pergerakan sekuritas. data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham gabungan yang peneliti diperoleh dari [www.yahoo.finance.com](http://www.yahoo.finance.com) dari 2013 sampai 2015. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat perdagangan saham yang signifikan sebelum liburan dan setelah liburan kembali dari harga saham indeks di Bursa Efek Indonesia 2013-2015.

**Kata kunci:** Anomali, Efek, IHSG

**Abstract:** *One of the advantages of the capital market is its ability to provide capital for a long time and without limits. Indonesia Stock Exchange (BEI) is the organizer of the bridging transactions between seller and buyer, where the provision of a container or place, then it will certainly help any party to the trade of stocks of companies that have registered his company in the Indonesia Stock Exchange. Market Anomaly existence itself can cause increases and decreases in stock prices that greatly impact on the return or profit from the investments made in the stock market. Anomalies market or a market anomaly is a phenomenon in which the behavior of the stock market price of its securities or circumstances cannot be explained by several theories that are usually used to predict the movement of securities. Secondary data used in this study is composite price that researchers obtained from [www.yahoo.finance.com](http://www.yahoo.finance.com) from 2013 to 2015. From the results of this study concluded that there are significant stock trading before the holiday and after a holiday on return from stock price index in the Indonesia Stock Exchange from 2013 to 2015.*

**Keywords:** *anomaly, effect, IHSG*

## 1. Pendahuluan

Valuasi saham di pasar Indonesia saat ini telah mencapai rekor dengan kenaikan 16 persen dibandingkan dengan titik terendah pada September 2015. Arus dana investor asing terus mengalir, mencapai 180 juta dollar AS pada tahun ini hingga 16 Februari 2016. Kehadiran modal asing itu merupakan pembelian bersih satu-satunya yang terlihat di antara bursa-bursa di kawasan Asia. Prestasi itu merupakan yang terbaik di antara bursa-bursa di kawasan Asia. Indeks MSCI regional turun 9 persen pada periode yang sama. Faktor lain yang menyebabkan kenaikan indeks adalah pertumbuhan ekonomi yang lebih besar dari perkiraan. Pada kuartal terakhir 2015, pertumbuhan tercatat sebesar 5,04 persen melewati perkiraan para analis dan ekonom. Salah satu kelebihan pasar modal adalah kemampuannya menyediakan modal dalam jangka waktu panjang dan tanpa

batas. Dengan demikian, untuk membiayai investasi pada proyek-proyek jangka panjang dan memerlukan modal besar, sudah selayaknya para pengusaha menggunakan dana-dana dari pasar modal.

Menurut May (2015), saham adalah bukti kepemilikan kita pada suatu perusahaan dan dahulu bentuknya seperti dokumen, surat berharga, yang menunjukkan kepemilikan kita atas sebuah perusahaan.

*Capital gain* sendiri merupakan keuntungan yang diperoleh dari kenaikan suatu harga saham. Maksudnya disini adalah, investor akan diuntungkan atau mendapatkan *capital gain* dari selisih antara kenaikan harga saham yang dijual dengan harga saham pada saat investor membeli saham tersebut. Sedangkan *dividend* merupakan *rewards* untuk para investor jangka panjang berupa sebagian laba perusahaan yang dibagikan kepada mereka. Disini, tidak semua laba

dibagikan kepada pemegang saham, karena perusahaan akan menggunakan sebagian labanya yang tidak dibagikan itu untuk pengembangan perusahaannya atau pun untuk investasi dan sebagainya.

Pasar saham (Bursa Saham atau Bursa Efek) adalah sebuah wadah dan sarana yang mempertemukan antara penjual saham (dalam hal ini adalah emiten / perusahaan yang menebitkan saham), pembeli saham (investor retail maupun investor institusi), dan juga saham itu sendiri, sebagai produk yang diperjualbelikan. Dalam pasar saham ini, ada juga pihak yang menjadi pengelola pasar, yang berfungsi menjaga ketertiban dan keberlangsungan dari aktivitas pasar modal itu sendiri. Di Indonesia sendiri, Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pihak penyelenggara yang menjebatani transaksi antara penjual dan pembeli, dimana dengan disediakan wadah atau tempat ini, maka tentunya akan

sangat membantu segala pihak yang akan melakukan transaksi perdagangan ataupun pembelian saham-saham dari perusahaan-perusahaan yang telah mendaftarkan perusahaannya di Bursa Efek Indonesia tersebut. Dengan adanya Bursa Efek Indonesia ini juga membuat perusahaan-perusahaan mengalami kemudahannya dalam memasarkan saham - saham mereka untuk diperjualbelikan kepada masyarakat.

Pada saat akan melakukan investasi, tentunya investor tidak boleh melupakan adanya *anomaly*, misalnya *anomaly* pasar maupun *anomaly holiday effect* yang meliputi libur keagamaan, libur nasional maupun hari-hari libur lainnya yang secara langsung dapat mempengaruhi return saham pada saat akan membeli atau menjual saham.

Keberadaan *Market Anomaly* itu sendiri dapat menyebabkan kenaikan dan penurunan harga-harga saham yang sangat berdampak pada return atau

keuntungan dari investasi yang dilakukan di pasar modal.

Pada tahun 2010, pada saat Bursa Efek Indonesia tutup selama seminggu karena hari raya Idul Fitri, membuat Presiden Yudhoyono mengkhawatirkan perekonomian, menurut Presiden, seharusnya Indonesia menunjukkan keseriusannya dalam menggalakkan perekonomian dan dunia usaha. BEI yang libur dari tanggal 8-14 September 2010 juga menimbulkan pro-kontra di kalangan investor. Dari sejumlah *mailing list* yang berkaitan dengan pasar modal, seperti mailing list saham, sebagian investor menyatakan tidak keberatan dengan hari libur panjang BEI. Tujuannya, memberikan waktu cukup bagi investor dan pelaku pasar modal lainnya menikmati Lebaran. Sementara sebagian investor lainnya tidak setuju libur panjang BEI karena dapat mengakibatkan pergerakan indeks di BEI saat dibuka kembali tidak sejalan dengan

pergerakan indeks di bursa negara lainnya. (www.kompas.com)

Anomali pasar atau market anomaly merupakan fenomena di pasar modal yang perilaku atau keadaan harga dari sekuritasnya tidak dapat dijelaskan dengan beberapa teori yang biasanya dipergunakan untuk memperkirakan pergerakan sekuritas (Purnomo, 2010).

Fenomena - fenomena yang termasuk dalam *Calender Anomalies* itu sendiri diantaranya ada *January Effect*, *Weekend Effect*, *Day of the Week Effect*, *Turn of the Month Effect*, *Turn of the Year Effect*, dan *The Holiday Effect*. Dari fenomena-fenomena tersebut, tidak semua fenomena dapat menjadi anomali pada waktu tertentu. Beberapa anomali terkait dengan adanya pengumuman atau informasi perusahaan seperti *stock split (stock split effect)* maupun informasi mengenai merger atau akuisisi (*merger arbitrage*).

*The holiday effect* sendiri merupakan kecenderungan yang memperlihatkan tingkat pengembalian pada suatu hari libur akan lebih tinggi atau lebih baik bila dibandingkan dengan tingkat pengembalian yang didapatkan melalui hari-hari perdagangan saham biasanya.

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah satu minggu sebelum hari libur berpengaruh signifikan terhadap *return* Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah satu minggu sesudah hari libur berpengaruh signifikan terhadap *return* Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah satu minggu sebelum hari libur dan satu minggu sesudah hari libur berpengaruh signifikan

terhadap *return* Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia?

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, berdasarkan rumusan masalah diatas adalah :

1. Untuk mengetahui satu minggu sebelum hari libur berpengaruh signifikan terhadap *return* Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui satu minggu sesudah hari libur berpengaruh signifikan terhadap *return* Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui satu minggu sesudah hari libur dan satu minggu sebelum hari libur berpengaruh signifikan terhadap *return* Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.

#### A. Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya

perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2013)

Pasar Modal adalah sarana intermediasi yang menghubungkan antara pihak atau perusahaan yang membutuhkan dana untuk pengembangan usaha dengan investor yang membutuhkan sarana investasi untuk memperoleh return atau dana yang dimilikinya (Harsono, 2013)

Pengertian dari pasar modal menurut peneliti dari uraian diatas adalah pasar modal merupakan sebuah wadah atau tempat selayaknya pasar umumnya yang mempertemukan penjual dan pembeli, hanya saja pada pasar modal, yang diperdagangkan berupa saham maupun obligasi baik oleh perusahaan maupun investor.

## **B. Saham**

Menurut Fahmi (2013), dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik, yaitu:

1. *Common Stock* (Saham Biasa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dollar, yen, dan sebagainya) dimana pemenangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen.
2. *Preferred Stock* (Saham Istimewa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dollar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh

pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

### C. *Market Anomaly* dan Anomali Efek Liburan

Secara harfiah, anomali merupakan suatu penyimpangan dari yang biasa. Anomali yang dimaksud di sini adalah salah satu bentuk dari fenomena yang ada di pasar. Pada anomali ditemukan hal-hal yang seharusnya tidak ada jika dianggap bahwa pasar efisien benar-benar ada (Safaruddin, 2011).

Menurut Chris dalam Andrianti (2011), telaah teoritis dan beberapa penelitian empiris telah mencoba mengaitkan antara peristiwa hari libur tertentu dengan kinerja pada bursa efek. Dampak dari peristiwa hari tertentu tersebut dinamakan efek liburan. Bahkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Hirsch (2010) dalam Andrianti (2011), besar pergerakan indeks Standard and

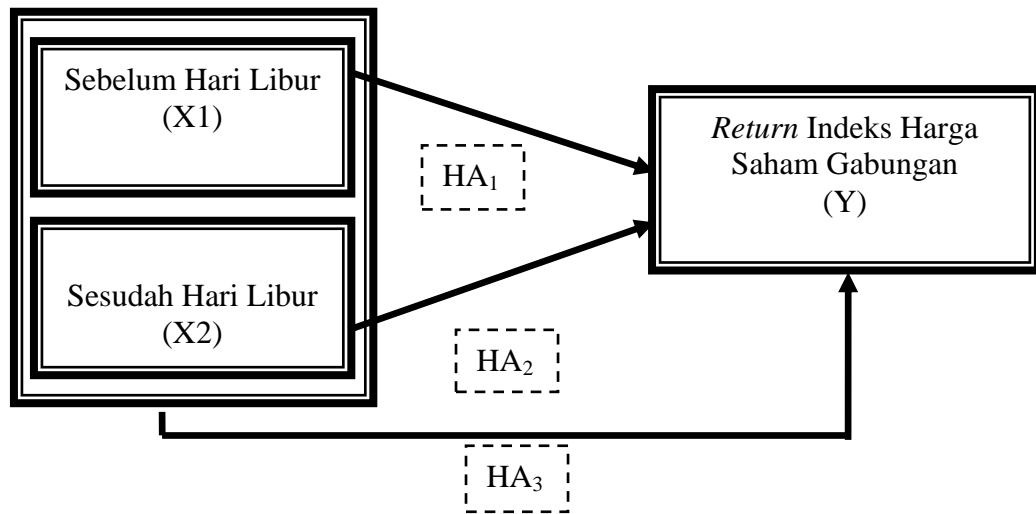
Poor (S&P) 500 sehari selama liburan tahun baru sama dengan besar rata-rata pergerakan indeks S&P 500 sehari sebelum enam hari libur lainnya (*President Day, Memorial Day, Independence Day, Labor Day, Thanksgiving, dan Christmas*). Jadi kesimpulannya adalah anomali efek liburan ini independen terhadap anomali *January effect* (Hirsch, 2010).

### D. Imbal Hasil (*Return*)

Menurut Safaruddin (2011), harapan dalam berinvestasi merupakan kompensasi atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi yang dilakukan.

## 2. Metode Penelitian

Paradigma penelitian adalah hubungan antara variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian yang kemudian dijadikan sebagai dasar dalam merumuskan jawaban atas masalah penelitian.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

1. Uji Normalitas  
 Menurut Priyanto (2014), uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.
  2. Uji Multikolinearitas  
 Menurut Priyanto (2014), multikolinieritas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna
  3. Uji Autokorelasi  
 Menurut Priyanto (2015), autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi.
  4. Uji Heteroskedastisitas  
 Sujarweni (2015), heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain.
- (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1).



## 5. Regresi Berganda

Menurut Priyanto (2014), analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variable independen dengan satu variable dependen.

Uji Regresi Linier, penelitian ini akan menggunakan model regresi linier berganda yang memasukkan variabel dummy untuk menentukan apakah terdapat perbedaan antara imbal hasil sebelum dan sesudah hari libur terhadap perdagangan biasa

Dan pada penelitian ini sendiri, yang merupakan variable dependen (Y) adalah return indeks harga saham gabungan dan data independen (X) untuk sebelum (*pre*) hari libur adalah kode 1 = untuk hari sebelum hari libur dan 0 = untuk hari perdagangan biasa sedangkan untuk setelah (*post*) hari libur kode 1 = 0 = untuk hari perdagangan biasa.

Dimana persamaan regresi yang digunakan untuk menganalisis informasi yang telah didapat dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ Dummy\_Pre} + \beta_2 \text{ Dummy\_Post} + \varepsilon$$

Dimana:

$Y$  = Imbal hasil harian indeks harga sahamgabungan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi

$\text{Dummy\_Pre}$  = Imbal hasil saham sebelum hari libur ( 1 untuk sebelum hari libur 0 untuk hari perdagangan biasa)

$\text{Dummy\_Post}$  = Imbal hasil saham setelah hari libur (1 untuk setelah hari libur 0 untuk hari perdagangan biasa) = *Error of term* (variabel lain yang tidak diteliti)

## 3. Hasil dan Pembahasan

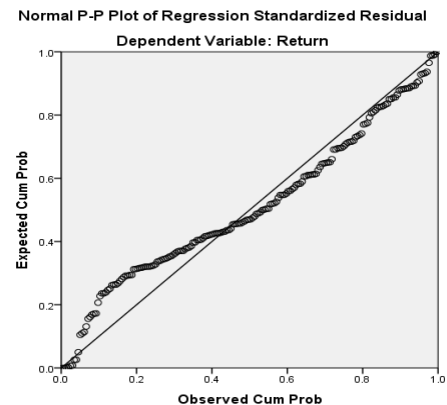
Objek penelitian merupakan elemen-elemen dari apa yang akan kita teliti. Adapun objek dalam penelitian ini

adalah anomaly *holiday effect* yang meliputi hari-hari libur seperti libur agama dan libur hari raya. Misalkan Tahun Baru Masehi, Idul Fitri, Nyepi, Idul Adha, Wafat Isa Almasih, Tahun Baru Hijriah, Kenaikan Isa Almasih, Hari raya Waisak, Maulid Nabi Muhammad, Isra Mi'raj dan Natal, serta Hari Kemerdekaan Republik Indonesia dan juga Hari Cuti Bersama lainnya.

Populasi dari penelitian ini sendiri adalah data dari Indeks Harga Saham Gabungan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia

Sampel dari penelitian ini sendiri adalah data dari Indeks Harga Saham Gabungan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2015 Penulis sendiri menggunakan teknik *non-probability sampling*.

### 3.1. Uji Normalitas Residual



Sumber : Data output dari SPSS 22

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Residual dengan Grafik Normal P-P Plot

Berdasarkan hasil gambar diatas, dapat di lihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal pada grafik Normal P-P *Plot of regression standardized residual*. Penyebaran titik-titik tersebut mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal

### 3.2. Uji Multikolinieritas Data

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas Data

<i>Collinearity Statistics</i>		
Model	Tolerance	VIF
<i>(Constant)</i>		
Sebelum	.981	1.019
Sesudah	.981	1.019

Sumber: Data output dari SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Kesimpulan tersebut diperoleh dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Nilai *Tolerance* sebelum sebesar 0,981 dan sesudah sebesar 0,981 lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF sebelum sebesar 1,019 dan sesudah sebesar 1,019 kurang dari 10.

### 3.3. Uji Autokorelasi

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.547 <sup>a</sup>	.300	.292	.0065046	2.104

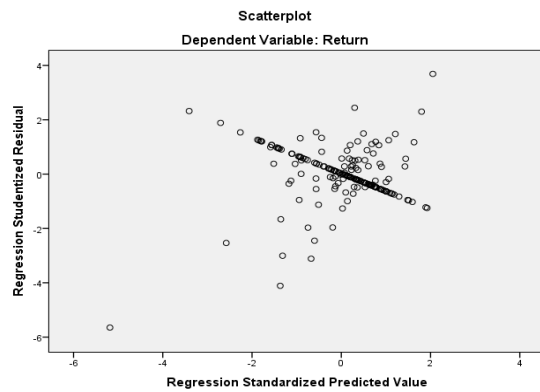
a. Predictors: (Constant), Sesudah, Sebelum  
b. Dependent Variable: Return

Sumber: Data output dari SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa nilai Durbin - Watson adalah 2,104. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan DU dan 4-DU. Nilai DU didapatkan dengan melihat tabel Durbin - Watson dengan tingkat signifikansi 5%. Nilai DU pada tabel Durbin - Watson adalah 1,7838. Nilai DU tersebut diperoleh dengan melihat  $N = 190$  dan  $K$  (Variabel Independen) = 2. Nilai 4 - DU diperoleh dengan mengurangi nilai 4 dengan DU yang diperoleh dari tabel Durbin-Watson. Nilai 4 - DU-nya adalah 2,2162 ( $4 - 1,7838$ ). Dapat disimpulkan bahwa  $1,7838 < 2,104 < 2,2162$  yang mana hal ini berarti bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

### 3.4. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Data



Sumber: Data output SPSS 22

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

### 3.5. Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>			
	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	-0.000012	.000	-.026	.979
Sebelum	.224	.045	5.024	.000
Sesudah	.293	.044	6.635	.000

Sumber: Data Output dari SPSS 22

Adapun persamaan regresi linier berganda variabel dummy yang dapat dibuat dari hasil output SPSS diatas, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ Dummy\_Pre} + \beta_2 \text{ Dummy\_Post} + \varepsilon$$

Dimana:

$$Y = -0,000012 + 0,224 X_1 + 0,293 X_2$$

Pada persamaan regresi di atas menunjukkan nilai konstanta sebesar -0,000012. Hal ini menyatakan bahwa jika variabel independen (Sebelum dan Sesudah) bernilai 0 (nol) maka imbal hasil atau *return* akan meningkat sebesar -0,000012.

Koefisien regresi pada variabel Sebelum hari libur sebesar 0,224, hal ini berarti jika variabel Sebelum hari libur bertambah sebanyak satu satuan maka variabel imbal hasil atau *return* akan meningkat sebesar 0,224 dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

Koefisien regresi pada variabel Sesudah hari libur sebesar 0,293, hal ini berarti jika variabel Sesudah hari libur bertambah sebanyak satu satuan maka variabel Imbal Hasil atau Return akan meningkat sebesar 0,293 dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

### 3.6. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh sebelum hari libur dan sesudah hari libur terhadap return dari Indeks Harga Saham di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai 2015 menunjukkan pengaruh yang signifikan. Adapun penjelasan secara rinci pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen

yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Jika dilihat dari t tabel, maka variabel sebelum memiliki nilai t hitung sebesar 5.024. t tabel yang diperoleh tingkat signifikansi 0,05 dengan  $N=N-K$  (variabel independen)-1 atau  $N = 190-2-1$  yaitu 1,65304. Jadi t hitung ( $5,024$ ) > t tabel (1,65304) Dari sig hitung diperoleh bahwa  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa secara parsial Terdapat pengaruh yang signifikan perdagangan sebelum hari libur terhadap return Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dibanding dengan hari perdagangan biasa di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2015.

### 3.7. Pengaruh Sesudah Hari Libur Terhadap Return

$H_0$ : Tidak ada pengaruh yang signifikan perdagangan sesudah hari libur terhadap *return* Indeks Harga

Saham Gabungan (IHSG) dibanding dengan hari perdagangan biasa di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2015.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan perdagangan sesudah hari libur terhadap *return* Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dibanding dengan hari perdagangan biasa di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2015.

Variabel Sesudah memiliki nilai *t* hitung sebesar 7,055. *t* tabel yang diperoleh tingkat signifikansi 0,05 dengan  $N=N-K$  (variabel independen)-1 atau  $N = 190-2-1$  yaitu 1,65304. Jadi *t* hitung (6,635) > *t* tabel (1,65304). Dari sig hitung diperoleh bahwa  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa secara parsial Sesudah hari libur berpengaruh signifikan terhadap *Return* Indeks Harga Saham Gabungan.

### 3.8. Hasil Uji F Secara Simultan

Tabel 4. Anova

Model	F	Sig.
<i>Regression</i>	39.977	.000b
<i>Residual</i>		
<i>Total</i>		

Sumber: Data output dari SPSS 22

Jika dilihat dari tabel F-nya, berdasarkan tabel 4.5, diperoleh F hitung sebesar 39.977. F tabel yang diperoleh tingkat signifikansi 0,05 dengan  $N=N-K$

(variabel independen)-1 atau  $N=190-2-1$  yaitu 3,04. Jadi F hitung (39.977) > F tabel (3,04). Dari sig hitung diperoleh bahwa  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa secara simultan Sebelum hari libur dan Sesudah hari libur berpengaruh signifikan terhadap Return Indeks Harga Saham Gabungan.

### 3.9. Analisis Data dan Interpretasi

Adapun hasil pengujian hipotesis yang diperoleh yaitu:

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil	
Ha1	Sebelum hari libur berpengaruh signifikan terhadap return Indeks Harga Saham Gabungan.	Diterima	return Indeks Harga Saham Gabungan.
	Sesudah hari libur berpengaruh signifikan terhadap		Ha3
Ha2		Diterima	

Sumber: Data sekunder yang diolah

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terhadap variabel sebelum hari libur diperoleh thitung (5,024) > t tabel (1,65304) dan nilai sig hitung 0,000 < 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel sebelum hari libur berpengaruh signifikan terhadap return Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penelitian terhadap variabel sesudah hari libur diperoleh thitung (6,635) > t tabel (1,65304) dan nilai sig hitung 0,000 < 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel sesudah hari libur berpengaruh signifikan

terhadap return Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.

Saran dari peneliti bagi investor berdasarkan penelitian ini yaitu:

Sebaiknya investor dapat mempertimbangkan adanya anomali ini, khususnya bagi para *trader* pada saat akan mengambil keputusan untuk membeli atau menjual saham.

Keputusan bertransaksi baik menjual atau membeli saham harus didasarkan pada pengetahuan tentang pasar modal dan semua yang ada di dalamnya, tanpa menghilangkan emosi maupun *mood* investor dalam bertransaksi.

## Referensi

- Andrianti H. 2010. Analisis Efek Liburan Terhadap Imbal Hasil Perusahaan yang Termasuk Dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Jakarta.
- Arikunto S. 2013. Manajemen Penelitian. Bhineka Cipta. Jakarta.
- Basari, Yuswar Z, dan Virna S. 2012. Investasi: Saham, Obligasi, Reksa Dana & Instrumen Pasar Uang Lainnya. Universitas Trisakti. Jakarta.
- Brigham EF, dan Joel FH. (2010). Dasar - dasar Manajemen Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.
- Compton, William, Robert AK, dan Gregory K. (2013). Calendar anomalies in Russian stocks and bonds. *Managerial Finance: Emerald Insight*. Vol. 39 Iss 12 pp. 1138 – 1154.
- Depenchuk, Iryna O, William S. Compton, dan Robert AK. 2010. Ukrainian financial markets: an examination of calendar anomalies. *Managerial Finance: Emerald Insight*, Vol. 36 Iss 6 pp. 502 – 510.
- Fahmi I. (2013). Pengantar Pasar Modal. Alfabeta. Bandung.
- Fahmi I. 2013. Rahasia Saham dan Obligasi Strategi Meraih Keuntungan Tak Terbatas dalam Bermain Saham dan Obligasi. Alfabeta. Bandung.
- Harsono B. 2013. Efektif Bermain Saham. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Kumar, Satish, dan Rajesh P. 2016. Do the calendar anomalies still exist? Evidence from Indian currency market. *Managerial Finance: Emerald Insight*. Vol. 42 Iss 2 pp. 136 – 150.
- Latifah U. 2012. Analisis Perbedaan Return Saham Sebelum Dan Sesudah Hari Libur Keagamaan



- Serta Hari Libur Nasional (Studi Empiris pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011). Vol. 1, pp 117-119.
- May E. 2015. Smart Trader Rich Investor The Baby Step. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta .
- Mehran, Jamshid, Alex M, dan John RB. 2012. L'Chaim: Jewish holidays and stock market returns. Managerial Finance: Emerald Insight, Vol. 38 Iss 7 pp. 641 – 652.
- Picou A. 2006. Stock returns behavior during holiday periods: evidence from six countries. Managerial Finance: Emerald Insight, Vol. 32, pp 433-445.
- Priyatno D. 2014. Pengolahan Data Terpraktis. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Purnomo AB. 2010. Pengujian Idul Fitri Holiday Effect Terhadap Return Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2000-2010.
- Safaruddin. 2011. Pengujian Monday Effect di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Volume 10, No.1 Feb 2011 ISSN 1693-8852.
- Sakhowi A. 2011. Manajemen Keuangan. Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan. Pekalongan.
- Salim J. 2010. Tanya Jawab Tentang Investasi. Visimedia. Jakarta.
- Salim, SJB. 2013. Pengaruh Holiday Effect Terhadap Return Indonesia Composite Index (Periode 1997 - 1999 dan 2003 - 2005). FINESTA Vol. 1, No. 1, pp 78-85.
- Soentoro AI. 2015. Cara Mudah Belajar Metodologi Penelitian dengan Aplikasi Statistika. Taramedia Bakti Persada. Depok.

- Subramanyam KR, John JW. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugianto. 2015. Metode Statistika Bisnis. Matana Publishing Utama. Tangerang.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2015. Statistika untuk Penelitian. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni VW. 2014. Metodologi Penelitian. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sujarweni VW. 2015. SPSS untuk Penelitian. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sunariyah. 2011. Pengetahuan Pasar Modal. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen. Yogyakarta.
- Teguh M. 2014. Metode Kuantitatif Untuk Analisis Ekonomi Dan Bisnis. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Van H, Wachowicz JR. 2009. Fundamentals of Financial Management, 13th ed. Pearson Education Limited.
- Widoatmodjo S. 2015. Pengetahuan Pasar Modal Untuk Konteks Indonesia. PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia, Jakarta.
- [www.jdih.kemenkeu.go.id](http://www.jdih.kemenkeu.go.id)